

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana terjadi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Kegiatan utama di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik,seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Guru sebagai pendidik, telah memperoleh bekal ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Tugas guru secara rutin adalah melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat-perangkat ini merupakan sarana yang telah ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugas rutinitasnya di sekolah. Guru tidak mempersiapkan materi yang diajarkan dan perangkat-perangkat pembelajaran tentunya, guru itu tidak mengetahui arah dan sampai dimana materi yang sudah diajarkannya.

Masing-masing guru sebagai individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti keterampilan, kemampuan, pengalaman, latar belakang pendidikan maupun latar belakang ekonomi. Guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran, untuk itu kinerja guru perlu ditingkatkan secara terus menerus. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Kinerja guru akan baik jika guru komitmen melaksanakan tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Sudarwan,2002:23).

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuan sedangkan guru adalah pelaksana langsung penyelenggara proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran semakin baik, perlunya kepala sekolah yang sungguh-sungguh mampu memotivasi, mengarahkan para guru melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru, kiranya memperhatikan kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam sehari-hari berusaha memperhatikan dan melaksanakan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana serta mewujudkan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala.

Sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah juga mempunyai fungsi sebagai : (1) educator (pendidik), (2) manager (pengarah, penggerak sumber daya), (3) administrator (sebagai administrasi), (4) supervisor, (5) Leader(pemimpin), (6) Inovator (pembaharuan), dan (7) motivator (penguatan, dorongan). (Mulyasa 2005:98).

Kinerja guru semakin baik semestinya Kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (EMASLIM). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menggerakkan para guru, agar dapat berperan aktif dalam mengajar maupun dalam belajar. Banyak tugas dan fungsi yang harus dijalankan sebagai kepala sekolah, karena sekolah merupakan kehidupan yang serba dinamis dan persoalan selalu ada tidak kenal waktu dan tempat. Apakah persoalan menyangkut kurikulum, kolega guru, anak didik, orang tua/wali, komite sekolah, masyarakat setempat, kadang-kadang ada tugas mendadak yang harus diselesaikan. Dengan demikian, diperlukan Kepala sekolah yang bisa bergerak cepat dan dinamis agar kinerja guru meningkat sehingga hasil belajar peserta didik meningkat pula. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, kepala sekolah berperan sebagai educator, yaitu membimbing guru, membimbing peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar.

Kepala sekolah harus mampu dalam melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kepala sekolah yang belum melaksanakan tugasnya sebagai supervisor pada kegiatan kunjungan kelas dalam

proses belajar mengajar. Kepala sekolah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Sayangnya, kepala sekolah tidak membawa instrumen yang sesuai atau pedoman penilaian, sehingga hasilnya belum maksimal. Akibatnya, saran dan masukan yang diperlukan guru belum disampaikan kepada guru yang disupervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan belum ditindaklanjuti secara maksimal, sehingga guru tidak mendapatkan gambaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru.

Hersey dan Blanchard (1982:99) menyebutkan, kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang-orang untuk ikut dalam pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya mempengaruhi para guru agar benar-benar melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2005 : 148) kepemimpinan pendidikan adalah menggerakkan atau mengarahkan semua personel dalam institusi guna menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan, meningkatkan hubungan kerja diantara personel, membina kerja sama, menggerakkan sumber daya organisasi dan memberi motivasi kerja. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Kepala Sekolah dapat menjelaskan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, kepemimpinan Kepala Sekolah sangat kompleks dari pengelolaan sumber daya baik ketenagaan, sarana prasarana

serta keuangan, proses belajar mengajar, pengelolaan lingkungan sekolah dan berbagai kegiatan lainnya, baik yang menyangkut di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian secara rutinitas Kepala sekolah tampak berorientasi pada tugas administratif secara sempit (kegiatan tata usaha, prasarana, dan keuangan) sehingga kebutuhan dan pembinaan para guru dalam pembelajaran sering terabaikan. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah belum terlaksana dengan optimal, sehingga kinerja guru belum terlaksana dengan baik pula.

Dari latar belakang diatas fungsi dan tugas kepemimpinan kepala sekolah sebagai EMASLIM akan meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlaksana dengan baik mengakibatkan kinerja guru tidak terlaksana dengan baik pula. Dengan terlaksananya fungsi dan tugas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai EMASLIM diduga akan semakin meningkatnya kinerja guru. Namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dan kompleksnya dimensi kepemimpinan Kepala Sekolah, maka batasan masalah pada 1) fungsi dan tugas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai educator, 2) fungsi dan tugas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor, dan 3) kinerja guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 18 Medan saat ini masih belum optimal dalam menggerakkan/mengarahkan kinerja guru dalam proses perlu di tingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik. Sehingga kegiatan belajar mengajar sebagai tugas dan tanggung jawab guru terlaksana dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan melalui kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 18 Medan tidak terlaksana dengan baik, mengakibatkan kurangnya semangat guru melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu kinerja guru dalam pembelajaran,

perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan menjadi kegiatan yang lebih baik, melalui kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dan *supervisor*.

B. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan data yang rasional, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah utama yang akan diturunkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dan *supervisor* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator*, dan *supervisor* secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 18 Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 18 Medan dalam kepemimpinan upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan tugas kesehariannya.
2. Memberikan bahan informasi dan data untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam tesis ini, yaitu hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan.
3. Secara teoretik, dapat digunakan untuk menambah khasana pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Edukator* dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Supervisor* pada suatu lembaga pendidikan.